

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran terhadap temuan-temuan didalam penelitian. Tema-tema yang ditemukan terkait pengalaman emosional lelaki seks lelaki (LSL) dengan HIV post pemberitahuan serostatus positif dijelaskan secara singkat dan memberikan saran bagi pengembang kebijakan pelayanan kesehatan, penelitian keperawatan komunitas, bagi perawat komunitas dan bagi ODHA.

6.1 Simpulan

Kehidupan ODHA merupakan suatu penderitaan baginya. Penderitaan tersebut disebabkan karena tidak menginginkan penyakit HIV/AIDS ada dalam dirinya. ODHA berpersepsi penyakit HIV/AIDS mendekati dirinya pada kematian dan sumber penderitaan lainnya. Berbagai respon ditunjukkan oleh orang dengan HIV/AIDS saat didiagnosa HIV/AIDS. Respon yang muncul adalah emosi negatif yang muncul setelah di diagnosa dengan HIV, emosi positif yang muncul setelah di diagnosa dengan HIV dan upaya yang dilakukan menghadapi emosional setelah didiagnosa HIV.

Perasaan negatif pada saat pemberitahuan serostatus positif terhadap partisipan berbeda-beda antara partisipan satu dengan partisipan yang lainnya. Partisipan merasakan ketakutan akan konsekuensi penyakit, khawatir terhadap masa depan, perasaan bersalah terhadap perbuatan yang telah dilakukan, perasaan bunuh diri akibat rasa malu yang dialaminya.

Partisipan mengatakan khawatir dengan masa depan karena khawatir menularkan, memikirkan masa depan. Respon rasa bersalah terhadap perbuatan yang telah dilakukan karena telah

mengecewakan keluarga, merasa bersalah karena tidak memiliki masa depan, merasa bersalah karena perilaku dirinya sendiri. Respon emosional keinginan partisipan bunuh diri karena mengatakan putus asa karena merasa tidak berguna dan merasa ingin mengakhiri hidupnya dan malu menghadapi orang disekitar.

Perasaan positif pada saat pemberitahuan serostatus positif terhadap partisipan adalah ikhlas menerima resiko, harapan dalam menjalani status HIV. Respon emosional partisipan yaitu merasa ikhlas menerima resiko akibat perbuatan sendiri. berharap menjalani status HIV dengan siap menjalani hidup dengan keadaan saat ini, berharap siap dalam menjalani pengobatan seumur hidup dan berharap agar bisa fokus dengan penyembuhan.

Upaya yang dilakukan dalam mengendalikan emosional setelah didiagnosa HIV adalah lebih banyak menyendiri karena tidak ingin bertemu dengan siapa-siapa, lebih banyak bertanya kepada orang-orang yang tahu sama HIV dan menggali informasi pengobatan serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan agar merasa tenang.

6.2 Saran

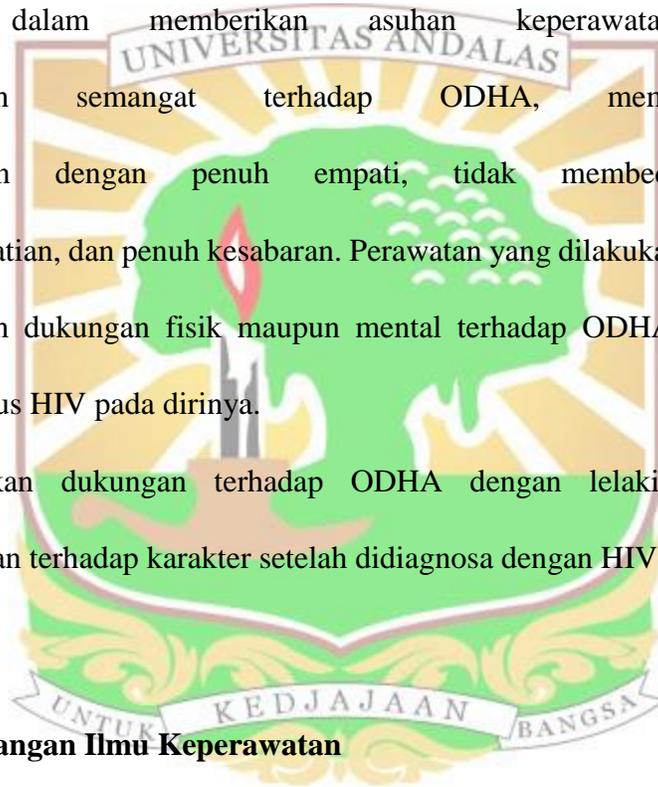
6.2.1 Pelayanan Kesehatan

Kualitas pelayanan petugas kesehatan merupakan faktor penting yang akan menjaga keberlanjutan pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka diperlukan :

1. Pemberian pembekalan *interpersonal skills, cultural skills* bagi petugas keperawatan.
2. Pemberian pembaharuan ilmu spesifik HIV/AIDS dengan menyediakan pelatihan dan diskusi keahlian khusus dalam penanganan emosional pada LSL dengan HIV.
3. Optimalisasi peran perawat sebagai konselor dalam upaya pelayanan perawatan dan

pengobatan penderita HIV/AIDS.

4. Meningkatkan kemampuan pemberian reinforcement positif bagi perawat dan petugas yang lain sebagai repon terhadap pengalaman-pengalaman positif yang dimiliki oleh kelompok LSL dengan HIV positif dengan simulasi konseling spesifik.
5. Menjadikan pendekatan spiritual sebagai pilihan perawatan bagi LSL dengan HIV dalam penanganan emosi negatif yang muncul.
6. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan selalu memberikan semangat terhadap ODHA, memberikan pelayanan keperawatan dengan penuh empati, tidak membeda-bedakan, tanggap, penuh perhatian, dan penuh kesabaran. Perawatan yang dilakukan dengan penuh empati memberikan dukungan fisik maupun mental terhadap ODHA untuk hidup optimal dengan status HIV pada dirinya.
7. Meningkatkan dukungan terhadap ODHA dengan lelaki seks lelaki melalui pembentukan terhadap karakter setelah didiagnosa dengan HIV



6.2.2 Pada Perkembangan Ilmu Keperawatan

1. Perawatan yang dilakukan terhadap ODHA sangat membutuhkan sikap yang penuh empati. Oleh sebab itu pembentukan *soft skill* yang baik bagi perawat yang ditunjukkan dengan perilaku penuh perhatian, kesabaran, penuh ketanggapan terhadap kebutuhan ODHA selama melakukan perawatan. Pendidikan keperawatan hendaknya dapat membentuk karakter perawat yang empati terhadap yang dirasakan oleh pasien.
2. Selain itu kemampuan manajemen dalam komunitas harus dikuasai oleh perawat

sehingga dapat membentuk dan membina kelompok dukungan sebaya bagi orang dengan HIV/AIDS. Kelompok dukungan ini sangat bermanfaat bagi perawatan orang dengan HIV/AIDS dalam tatanan hidup di komunitas.

3. Meningkatkan koordinasi dan partnership oleh komponen-komponen yang terlibat dalam penanganan HIV/AIDS. Meningkatkan peran kepemimpinan dalam menjalankan program di departemen pemerintahan.

6.2.3 Bagi Penelitian Keperawatan

Pada penelitian ini teridentifikasi tiga belas tema. Tema-tema yang teridentifikasi tersebut dapat ditindaklanjuti melalui riset lebih lanjut untuk mengidentifikasi tema-tema tersebut baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai tentang masa lalu partisipan yang menyebabkan seseorang terjadi lelaki seks lelaki terdiri dari faktor-faktor seperti kekerasan seksual, ekonomi, ataupun pornografi.

